

Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pendamping KDKMP Provinsi Papua Barat Daya

**Ahmad Jamil¹⁾, Febry Jein Andjar²⁾, Nurhani³⁾, Nugroho Dwi Prihandoko⁴⁾,
Arfandi⁵⁾, Retno Dewi Wijastuti⁶⁾, Evi Mufrihah Zain⁷⁾**

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Muhammadiyah Sorong

e-mail : ¹⁾jamilscout@gmail.com, ²⁾febryojaneth@gmail.com, ³⁾nurhani.ak07@gmail.com,

⁴⁾nugrohodwi058@gmail.com, ⁵⁾arfandi7387@gmail.com, ⁶⁾retnodewi@um-sorong.ac.id,

⁷⁾zevimufrihah@um-sorong.ac.id

ABSTRACT

KDKMP facilitators play an important role in supporting the sustainability of cooperative businesses through mentoring activities. To enhance their competencies, a Community Service Program was conducted in the form of a Human Resource Capacity Building Training for KDKMP Facilitators with the theme Sustainable Business Operations Management. This program aimed to improve the facilitators' understanding and skills in managing business activities effectively, efficiently, and sustainably. The training was held on November 18, 2025, at Aimas Hotel & Convention Centre, Sorong Regency, Southwest Papua Province. The methods employed were lectures and question-and-answer sessions. The training materials covered operational planning, resource management, quality control, risk management, and sustainable business principles. The results showed that participants attended the training enthusiastically and actively engaged in discussions. The training enhanced participants' understanding of the importance of operations management in supporting productivity, competitiveness, and business sustainability. With the improved capacity of KDKMP facilitators, the quality of assistance provided to community entrepreneurs is expected to become more effective, thereby supporting the sustainable development of cooperative businesses in Southwest Papua Province.

Keywords: Human Resource Capacity, KDKMP Facilitators, Operations Management, Sustainable Business

ABSTRAK

Pendamping KDKMP memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha koperasi melalui kegiatan pendampingan usaha. Untuk meningkatkan kompetensi pendamping, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pendamping KDKMP dengan tema Manajemen Operasional Aktivitas Bisnis yang Berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendamping dalam mengelola aktivitas bisnis yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan pada 18 November 2025 di Aimas Hotel & Convention Centre, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Materi pelatihan meliputi perencanaan operasional, pengelolaan sumber daya, pengendalian kualitas, manajemen risiko, dan prinsip bisnis berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan antusias dan aktif dalam diskusi. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen operasional dalam mendukung produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Dengan meningkatnya kapasitas pendamping KDKMP, diharapkan kualitas pendampingan kepada koperasi dapat semakin optimal sehingga mendukung pengembangan usaha koperasi yang berkelanjutan di Provinsi Papua Barat Daya.

Kata Kunci: Kapasitas SDM, Pendamping KDKMP, Manajemen Operasional, Bisnis Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan mampu mengelola berbagai aktivitas usaha secara efektif. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, koperasi memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang produktif. Namun, keberhasilan pengembangan koperasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal dan potensi usaha, melainkan juga oleh kualitas pendamping yang berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan konsultan dalam mendukung penguatan kapasitas kelembagaan koperasi. Pendamping yang memiliki kompetensi memadai akan mampu membantu koperasi menghadapi berbagai tantangan usaha, meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, serta memperkuat daya saing koperasi di tengah dinamika lingkungan bisnis yang terus berkembang (Sanaba dkk., 2026).

Kebutuhan akan peningkatan kapasitas pendamping koperasi menjadi semakin penting seiring dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak koperasi yang menghadapi kendala dalam aspek tata kelola, manajemen usaha, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan sumber daya manusia sehingga membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan dan profesional. Pendampingan yang efektif dapat membantu koperasi meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan, memperkuat sistem administrasi dan keuangan, serta mengembangkan model bisnis yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pendamping menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan koperasi dan UMKM di berbagai daerah.

Provinsi Papua Barat Daya sebagai provinsi otonom baru memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama pada sektor perikanan, pertanian, perdagangan, pariwisata, ekonomi kreatif, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan koperasi dan UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas kelembagaan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya logistik, serta lemahnya kemampuan manajerial pelaku usaha. Pemerintah Provinsi Papua Barat Daya juga menegaskan bahwa penguatan tata kelola koperasi melalui pelatihan, pendampingan, digitalisasi, dan pengawasan merupakan langkah penting dalam mendukung transformasi koperasi yang lebih modern dan berdaya saing.

Salah satu program strategis yang saat ini dikembangkan pemerintah adalah Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP). Program ini dirancang sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis desa dan kelurahan yang bertujuan meningkatkan produktivitas ekonomi lokal, memperluas akses usaha, serta memperkuat kemandirian masyarakat. Keberhasilan implementasi KDKMP sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia pendamping yang bertugas memberikan konsultasi, bimbingan, fasilitasi, dan penguatan kapasitas kelembagaan koperasi. Pendamping yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manajemen bisnis akan lebih mampu membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengelola sumber daya secara optimal, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi anggota dan masyarakat sekitar.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh pendamping koperasi adalah kemampuan dalam bidang manajemen operasional. Manajemen operasional merupakan fungsi penting dalam organisasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh proses bisnis guna menghasilkan produk atau layanan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen operasional yang baik dapat membantu organisasi mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, mengendalikan biaya, serta memperbaiki kualitas layanan. Selain itu,

perkembangan paradigma bisnis saat ini menuntut penerapan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas usaha sehingga mampu menjamin keberlangsungan organisasi dalam jangka panjang (Indriani & Simanjuntak, 2024; Suhara, 2023).

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pelatihan yang dilakukan terhadap para pendamping KDKMP di Provinsi Papua Barat Daya, ditemukan bahwa sebagian besar peserta masih memerlukan penguatan kapasitas dalam memahami konsep manajemen operasional, penyusunan perencanaan usaha, pengelolaan rantai pasok, pengendalian mutu, pengelolaan sumber daya, serta penerapan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan. Keterbatasan pemahaman tersebut berpotensi mengurangi efektivitas proses pendampingan yang diberikan kepada koperasi sehingga diperlukan intervensi dalam bentuk kegiatan pelatihan yang sistematis dan aplikatif.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendamping KDKMP dengan tema *Manajemen Operasional Aktivitas Bisnis yang Berkelanjutan*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pendamping dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional pada berbagai aktivitas usaha koperasi. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu menguasai konsep perencanaan operasional, pengelolaan proses bisnis, efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian mutu, manajemen risiko, serta strategi keberlanjutan usaha yang dapat diterapkan dalam proses pendampingan koperasi. Dengan meningkatnya kapasitas pendamping, diharapkan kualitas layanan pendampingan kepada KDKMP dapat semakin optimal sehingga mampu mendukung terwujudnya koperasi yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan di Provinsi Papua Barat Daya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Pendamping Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) dengan tema *Manajemen Operasional Aktivitas Bisnis yang Berkelanjutan*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 di Aimas Hotel & Convention Centre, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada ketersediaan fasilitas pelatihan yang memadai, termasuk ruang pertemuan yang representatif serta sarana pendukung yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara efektif dan interaktif.

Sasaran kegiatan ini adalah para pendamping KDKMP yang bertugas memberikan pendampingan kepada koperasi di wilayah Provinsi Papua Barat Daya. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional yang efektif dan berkelanjutan dalam kegiatan pendampingan koperasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur kepada peserta sehingga memudahkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar manajemen operasional bisnis. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar manajemen operasional, perencanaan operasional usaha, pengelolaan sumber daya, pengendalian kualitas, efisiensi proses bisnis, manajemen risiko, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas usaha. Metode ceramah dinilai efektif dalam proses transfer pengetahuan karena memungkinkan penyampaian materi secara menyeluruh kepada peserta dalam waktu yang relatif singkat (Kamsinah, 2008).

Selain metode ceramah, kegiatan juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi interaktif. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami dan mendiskusikan berbagai permasalahan

yang dihadapi selama menjalankan tugas pendampingan. Melalui interaksi langsung dengan narasumber, peserta dapat memperoleh masukan, solusi, dan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mendampingi koperasi. Metode tanya jawab juga berfungsi untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan dan mendorong terjadinya pertukaran pengalaman antarpeserta (Kamsinah, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pendamping Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) melalui Manajemen Operasional Aktivitas Bisnis yang Berkelanjutan telah dilaksanakan pada tanggal 18 November 2025 di Aimas Hotel & Convention Centre, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Kegiatan ini diikuti oleh pendamping KDKMP yang berasal dari enam wilayah, yaitu Kota Sorong, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Tambrauw, dan Kabupaten Maybrat. Pelatihan diselenggarakan sebagai upaya untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia pendamping dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen operasional yang dapat mendukung pengembangan koperasi secara efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap awal, peserta mengikuti sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi utama oleh narasumber. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar manajemen operasional, perencanaan operasional usaha, pengelolaan sumber daya, pengendalian kualitas, efisiensi proses bisnis, manajemen risiko, serta strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai berbagai aspek operasional yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha.



Gambar 1. Penyampaian Materi

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Selama proses pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Antusiasme peserta terlihat dari keseriusan dalam mengikuti pemaparan materi, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pendampingan yang selama ini dilakukan. Materi yang diberikan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta karena

berkaitan langsung dengan tugas mereka dalam mendampingi koperasi, khususnya dalam menghadapi tantangan pengelolaan usaha yang semakin kompleks dan dinamis.

Tabel 1. Materi Pelatihan yang Disampaikan

No	Materi Pelatihan	Tujuan Pembelajaran
1	Konsep Dasar Manajemen Operasional	Meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi dan peran manajemen operasional dalam keberhasilan usaha
2	Perencanaan Operasional Usaha	Memberikan pengetahuan tentang penyusunan rencana operasional yang efektif dan terukur
3	Pengelolaan Sumber Daya	Meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya usaha
4	Pengendalian Kualitas	Memahami pentingnya menjaga kualitas produk dan layanan secara konsisten
5	Efisiensi Proses Bisnis	Membantu peserta mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi operasional
6	Manajemen Risiko	Memberikan wawasan mengenai identifikasi dan mitigasi risiko usaha
7	Bisnis Berkelanjutan	Memahami penerapan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan usaha

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Pada sesi ini, peserta secara aktif menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan koperasi. Beberapa isu yang paling banyak dibahas meliputi pengendalian biaya operasional, strategi mempertahankan keberlanjutan usaha koperasi, pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas bisnis, penguatan tata kelola usaha, serta upaya meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif. Diskusi yang berlangsung secara dua arah memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh solusi praktis berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki narasumber maupun peserta lainnya.

Tabel 2. Permasalahan yang Diidentifikasi dalam Sesi Diskusi

No	Permasalahan yang Disampaikan Peserta	Solusi yang Diberikan
1	Tingginya biaya operasional usaha koperasi	Penerapan efisiensi proses dan pengendalian biaya secara berkala
2	Rendahnya kemampuan perencanaan usaha	Penyusunan rencana operasional dan target usaha yang terukur
3	Pemanfaatan teknologi yang masih terbatas	Penggunaan teknologi digital untuk administrasi dan pemasaran
4	Kesulitan menjaga kualitas produk	Penerapan standar operasional dan pengendalian mutu
5	Rendahnya daya saing produk lokal	Penguatan kualitas produk, inovasi, dan strategi pemasaran



Gambar 2. Foto Bersama Narasumber Dan Peserta Pelatihan

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya manajemen operasional dalam mendukung keberhasilan usaha koperasi. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih memandang keberhasilan usaha lebih banyak ditentukan oleh aspek pemasaran dan penjualan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami bahwa keberhasilan usaha juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola proses operasional secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara perencanaan operasional, pengelolaan sumber daya, pengendalian kualitas, dan keberlanjutan usaha. Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam menjalankan tugas pendampingan. Peserta memperoleh wawasan baru mengenai berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam mendampingi koperasi, mulai dari penyusunan perencanaan usaha, pengelolaan operasional, hingga penerapan prinsip bisnis berkelanjutan. Dengan meningkatnya kapasitas tersebut, para pendamping diharapkan mampu memberikan layanan pendampingan yang lebih efektif sehingga dapat membantu koperasi meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, serta daya saing usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman SDM Pendamping KDKMP mengenai manajemen operasional aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Tingginya partisipasi peserta, aktifnya proses diskusi, serta meningkatnya pemahaman terhadap materi yang diberikan menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung penguatan kapasitas pendamping koperasi di Provinsi Papua Barat Daya.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pendamping merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan koperasi. Pendamping Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) memiliki peran strategis sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan konsultan yang membantu koperasi dalam mengidentifikasi permasalahan, menyusun strategi pengembangan usaha, serta meningkatkan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pendamping melalui kegiatan pelatihan menjadi langkah yang relevan untuk memperkuat kualitas layanan pendampingan yang diberikan kepada koperasi. Menurut teori pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas secara efektif dan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Armstrong & Taylor, 2023).

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep manajemen operasional aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih memandang keberhasilan usaha koperasi lebih banyak ditentukan oleh aspek pemasaran dan permodalan. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan operasional, mulai dari perencanaan, pengorganisasian sumber daya, pengendalian kualitas, hingga evaluasi proses bisnis. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Heizer dkk., 2020) yang menyatakan bahwa manajemen operasional merupakan fungsi inti organisasi yang berperan dalam menciptakan nilai melalui pengelolaan proses yang efisien dan efektif. Operasional yang dikelola dengan baik akan meningkatkan produktivitas, kualitas layanan, serta daya saing organisasi dalam jangka panjang.

Pemahaman peserta mengenai konsep bisnis berkelanjutan juga mengalami peningkatan. Materi yang diberikan menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi semata, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini dikenal sebagai *triple bottom line*, yaitu keseimbangan antara keuntungan ekonomi (*profit*), kesejahteraan sosial (*people*), dan kelestarian lingkungan (*planet*) (Elkington & Rowlands, 1999). Dalam konteks koperasi, penerapan prinsip keberlanjutan menjadi penting karena koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan organisasi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Oleh karena itu, pendamping yang memahami prinsip bisnis berkelanjutan akan lebih mampu mengarahkan koperasi untuk mengembangkan usaha yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Temuan lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan operasional yang dihadapi koperasi. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta menganggap bahwa hambatan utama pengembangan koperasi terletak pada keterbatasan modal. Namun setelah mengikuti pelatihan, peserta menyadari bahwa berbagai permasalahan lain seperti lemahnya perencanaan usaha, kurang optimalnya pengelolaan sumber daya, rendahnya kualitas produk, serta tidak adanya sistem operasional yang terstruktur juga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja koperasi. Pemahaman tersebut penting karena memungkinkan pendamping untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dan tepat sasaran. Menurut (Slack & Brandon-Jones, 2018) banyak kegagalan usaha terjadi bukan karena keterbatasan modal semata, tetapi akibat lemahnya sistem operasional dan ketidakmampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Keberhasilan pelatihan juga tidak terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Metode ceramah terbukti efektif dalam menyampaikan konsep-konsep dasar manajemen operasional secara sistematis sehingga peserta memperoleh pemahaman teoritis yang memadai. Sementara itu, metode tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka hadapi selama melakukan pendampingan di lapangan. Kombinasi kedua metode tersebut menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Kamsinah, 2008) yang menyatakan bahwa metode ceramah efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan konsep dasar secara terstruktur, sedangkan metode diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta melalui proses interaksi langsung.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa para pendamping masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi koperasi, terutama terkait kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi digital, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Paula & Yomungga, 2024) yang menemukan bahwa pengembangan koperasi di Papua masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya kapasitas manajerial pengelola, terbatasnya akses teknologi, dan lemahnya tata kelola usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pendamping harus dilakukan secara berkelanjutan agar mereka mampu menjadi agen perubahan yang dapat membantu koperasi beradaptasi dengan perkembangan lingkungan bisnis.

Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kompetensi yang meningkat akan berdampak pada kualitas pendampingan yang diberikan kepada koperasi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wahyudi dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa kualitas pendamping memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan dan pengembangan usaha koperasi. Pendamping yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan lebih mampu membantu koperasi dalam menyusun perencanaan usaha, mengidentifikasi peluang bisnis, memecahkan permasalahan operasional, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi dan adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Perkembangan teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, serta meningkatnya persaingan usaha menuntut koperasi untuk terus melakukan inovasi agar tetap kompetitif. Dalam kondisi tersebut, pendamping memiliki peran penting dalam mendorong transformasi koperasi melalui penerapan teknologi, pengembangan produk, dan perbaikan proses bisnis. Temuan ini didukung oleh penelitian (Sugiharto dkk., 2026) yang menyimpulkan bahwa inovasi dan adaptasi organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha koperasi di era ekonomi digital.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta mengenai manajemen operasional aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Tingginya partisipasi peserta, aktifnya diskusi, serta meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan usaha menunjukkan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai dengan baik. Peningkatan kapasitas SDM pendamping KDKMP diharapkan dapat mendukung proses pendampingan yang lebih efektif sehingga mampu membantu koperasi meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha di Provinsi Papua Barat Daya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pendamping Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) melalui Manajemen Operasional Aktivitas Bisnis yang Berkelanjutan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta mengenai pentingnya manajemen operasional dalam mendukung efektivitas, produktivitas, dan keberlanjutan usaha koperasi. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perencanaan operasional, pengelolaan sumber daya, pengendalian kualitas, efisiensi proses bisnis, manajemen risiko, serta penerapan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan operasional yang dihadapi koperasi serta memahami alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam proses pendampingan. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pendamping KDKMP dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan kapasitas yang diperoleh diharapkan dapat mendukung kualitas pendampingan yang lebih efektif sehingga mampu membantu koperasi meningkatkan daya saing, produktivitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat peran pendamping KDKMP sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat di Provinsi Papua Barat Daya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan peningkatan kapasitas bagi pendamping KDKMP perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur agar kompetensi peserta dapat terus berkembang sesuai dengan kebutuhan koperasi dan dinamika lingkungan bisnis. Selain itu, diperlukan

program pendampingan lanjutan (follow-up mentoring) untuk memastikan bahwa materi yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara efektif dalam kegiatan pendampingan di lapangan. Kerja sama antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya juga perlu diperkuat guna mendukung pengembangan kapasitas pendamping dan pemberdayaan koperasi secara berkelanjutan. Di samping itu, evaluasi berkala terhadap dampak pelatihan perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan kompetensi pendamping serta kontribusinya terhadap perkembangan koperasi yang didampingi. Melalui upaya tersebut, diharapkan kualitas pendampingan semakin meningkat dan mampu mendukung terwujudnya koperasi yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan di Provinsi Papua Barat Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice: A guide to the theory and practice of people management*. Kogan Page Publishers. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3oChEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Armstrong,+M.,+%26+Taylor,+S.+\(2023\).+Armstrong%27s+handbook+of+human+resource+management+practice+\(16th+ed.\).+Kogan+Page&ots=YGnpknTGSw&sig=K74j9Zm1PayC9izaHwCk1avQrgY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3oChEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Armstrong,+M.,+%26+Taylor,+S.+(2023).+Armstrong%27s+handbook+of+human+resource+management+practice+(16th+ed.).+Kogan+Page&ots=YGnpknTGSw&sig=K74j9Zm1PayC9izaHwCk1avQrgY)
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Heizer, J., Render, B., Munson, C. L., & Griffin, P. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. https://amberton.edu/wp-content/uploads/2023/07/MGT6470_E1_Fall2023.pdf
- Indriani, R., & Simanjuntak, L. F. (2024). *Memahami Manajemen Operasional Pada Proses Produksi*. 2(4).
- Kamsinah, K. (2008). Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang ragam dan implementasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), 101-114.
- Paula, D. Y., & Yomungga, M. (2024). Manajemen Dan Organisasi Untuk Pemuda Dan Perempuan Adat. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/16149>
- Sanaba, H. F., Sabaria, S., Juminah, J., Santoso, B., Darma, D., Putri, I. A., Ahmad, M. N., & Lunggu, F. K. (2026). Penguatan Kapasitas UMKM Olahan Pangan Khas Papua Berbasis Sociopreneurship di Kampung Malagusa Papua Barat Daya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(2), 1439-1450. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2714>
- Slack, N., & Brandon-Jones, A. (2018). *Operations and process management: Principles and practice for strategic impact*. Pearson UK. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vA5MDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=Slack,+N.,+%26+Brandon-Jones,+A.+\(2023\).+Operations+and+process+management:+Principles+and+practice+for+strategic+impact+\(7th+ed.\).+Pearson.&ots=F2_FCDQp6b&sig=tdhUQ6TyC_Ow0v4v1fWZGkgUq_0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vA5MDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT5&dq=Slack,+N.,+%26+Brandon-Jones,+A.+(2023).+Operations+and+process+management:+Principles+and+practice+for+strategic+impact+(7th+ed.).+Pearson.&ots=F2_FCDQp6b&sig=tdhUQ6TyC_Ow0v4v1fWZGkgUq_0)
- Sugiharto, S., Shofa, E. G. T., Putri, S. A., Maharani, F. T., Uwen, N. F., & Al Ghifari, M. H. (2026). The Role of Higher Education Institutions and Community Partnerships in Strengthening MSME Entrepreneurshi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 115-124.
- Suhara, A. (2023). Sustainability Analysis in Operational Management to Increase Industry Competitiveness. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 1(2), 53-62.
- Wahyudi, W., Arma, A., Hartarini, Y. M., & Sopi, S. (2024). Pendampingan Manajemen Strategik dan Strategi Operasi dalam Pengembangan Usaha Koperasi Susu KUD Banyumanik Kota Semarang. *E-*

Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 15(3), 604-609. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i3.18370>